BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era digital saat ini, masyarakat Indonesia cenderung memanfaatkan media daring sebagai sarana utama untuk memperoleh berita dan informasi. Media daring hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat yang menuntut akses informasi secara cepat dan akurat. Perkembangan internet yang begitu pesat turut memengaruhi cara masyarakat dalam mengakses berita

Mengacu pada laporan *Digital News Report 2023* yang dirilis oleh *Reuters Institute*, sebanyak 84% masyarakat Indonesia memilih media daring sebagai sumber utama berita. Persentase ini melampaui penggunaan media sosial yang berada di angka 65%, televisi sebesar 54%, serta media cetak yang hanya mencapai 15%.¹

Media daring memiliki karakteristik yang membedakannya dari jenis media lainnya. Keunggulan utama media daring terletak pada kemampuannya dalam menyajikan informasi secara cepat dan faktual. Melalui distribusi berita yang berlangsung secara instan, media daring mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan berita secara lebih efisien.

¹ https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/sites/default/files/2023-06/Digital_News_Report_2023.pdf

Perkembangan media daring di era digital kian pesat, dengan berbagai platform saling berlomba menarik perhatian pembaca. Jumlah pembaca yang tinggi pada suatu media daring dapat berdampak langsung terhadap pendapatan yang diperoleh media tersebut. Berdasarkan data dari Dewan Pers per 21 Februari 2024, tercatat sebanyak 1.819 media yang terdaftar di Indonesia. Dari jumlah tersebut, media daring mendominasi dengan total 989 media daring yang telah tercatat secara resmi.

Di tengah persaingan ketat di antara berbagai media daring di Indonesia, setiap platform berlomba-lomba untuk menarik perhatian pembaca. Tuntutan untuk menyajikan berita dengan cepat menjadi semakin tinggi, mengingat adanya informasi yang terus berkembang dalam hitungan menit. Selaras dengan kecepatan tersebut, media juga harus tetap mengedepankan prinsip jurnalistik, yakni menyajikan berita yang tidak hanya aktual tetapi juga faktual. Oleh karena itu, media daring harus mampu menyeimbangkan antara kecepatan dalam menyampaikan informasi dan keakuratan isi berita agar tetap dipercaya oleh audiens.

Enjang Muhaemin menjelaskan bahwa dalam sudut pandang jurnalistik, berita bukanlah sekadar peristiwa yang terjadi, juga bukan sekadar pernyataan seseorang. Beribu peristiwa bisa terjadi setiap saat, dan berjuta orang bisa angkat bicara setiap waktu, namun tentunya tak semuanya bakal layak diberitakan. Hanya sebagian kecil saja yang memenuhi syarat untuk disiarkan atau pun dipublikasikan.²

² <https://enjangmuhaemin.blogspot.com/2014/09/inilah-4-standar-kelayakan-berita.html>

Proses ini tidak berlangsung secara sembarangan, melainkan diatur secara sistematis oleh manajemen media yang bertanggung jawab atas pengelolaan redaksi. Manajemen redaksi berperan dalam menentukan arah pemberitaan, memastikan kualitas berita, serta mengoptimalkan strategi penyajian agar dapat menjangkau audiens dengan lebih efektif.

Proses pembuatan berita tersebut diatur dan ditentukan alurnya oleh pihak manajemen media yang mengurus bagian redaksi. Dalam proses manajemen redaksi, digunakan unsur-unsur manajemen seperti *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan) atau disingkat POAC. Unsur-unsur ini berperan dalam mengatur seluruh tahapan pemberitaan, mulai dari pencarian isu hingga penyampaian informasi kepada publik, termasuk dalam hal pembagian tugas kepada wartawan.

Menurut Wibawa, pelaksana di lapangan dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat ini adalah barisan wartawan atau reporter (2012: 2). Peran wartawan dalam menulis suatu topik juga diatur menurut kebijakan tim redaksi. Oleh karena itu secara tidak langsung peran manajemen redaksi juga ikut menentukan wajah berita di masyarakat.

Dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Media Kontemporer*, Muhammad Ikhwan menjelaskan bahwa orang-orang yang berada dalam manajemen pemberitaan harus mampu menghasilkan sebuah berita yang berkualitas dan punya nilai jual sehingga disukai oleh para pembaca (2022: 27). Oleh sebab itu, manajemen redaksi memiliki peran penting dalam proses pembuatan sebuah berita di media.

Dalam konteks media daring, peran manajemen redaksi semakin penting karena harus menyesuaikan diri dengan kecepatan penyebaran informasi dan preferensi pembaca yang terus berubah. Redaksi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan berita yang informatif dan akurat, tetapi juga harus mempertimbangkan strategi agar berita tersebut dapat menjangkau lebih banyak pembaca, misalnya melalui optimalisasi penggunaan kata kunci, teknik penulisan judul yang menarik, serta distribusi berita melalui berbagai platform digital.

Dari total 1.819 media yang telah terdaftar di Indonesia sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, *Prfmnews.id* merupakan salah satunya. *Prfmnews.id* adalah media daring yang berafiliasi dengan *Radio PRFM 107.5 News Channel*. Media ini telah memperoleh verifikasi dari Dewan Pers dan termasuk dalam jajaran media daring yang berbasis di Kota Bandung. Seperti media daring pada umumnya, *Prfmnews.id* menyajikan beragam rubrik berita, salah satunya adalah rubrik olahraga. Rubrik inilah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk dijadikan sebagai fokus kajian dalam penelitian ini.

Peneliti bermaksud mengkaji bagaimana penerapan unsur-unsur manajemen redaksi, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, dalam proses pemberitaan olahraga yang dilakukan oleh media daring *Prfmnews.id*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berjudul “Manajemen Redaksi Pemberitaan Olahraga” untuk membuat penelitian ini lebih terarah, peneliti menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan redaksi dalam pemberitaan olahraga di *Prfmnews.id*?
2. Bagaimana proses pengorganisasian redaksi dalam pemberitaan olahraga di *Prfmnews.id*?
3. Bagaimana proses pelaksanaan redaksi dalam pemberitaan olahraga di *Prfmnews.id*?
4. Bagaimana proses pengawasan redaksi dalam pemberitaan olahraga di *Prfmnews.id*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memahami sebagai berikut:

1. Proses perencanaan redaksi dalam pemberitaan olahraga di *Prfmnews.id*
2. Proses pengorganisasian redaksi dalam pemberitaan olahraga di *Prfmnews.id*
3. Proses pelaksanaan redaksi dalam pemberitaan olahraga di *Prfmnews.id*
4. Proses pengawasan redaksi dalam pemberitaan olahraga di *Prfmnews.id*

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama yang dirancang untuk menggali lebih dalam mengenai manajemen redaksi dalam pemberitaan olahraga di media *Prfmnews.id*. Adapun tujuan secara akademis dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai proses manajemen redaksi dalam pembuatan berita olahraga di media *Prfmnews.id*.
2. Membuka wawasan baru bagi akademisi, khususnya mahasiswa program studi jurnalistik, terkait praktik manajemen redaksi dalam media daring.
3. Mengkaji secara mendalam penggunaan manajemen redaksi dalam pemberitaan olahraga guna memperoleh hasil penelitian yang optimal.
4. Mendorong pengembangan dan pendalaman pemahaman tentang manajemen redaksi di kalangan mahasiswa jurnalistik.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian mengenai proses manajemen redaksi dalam pemberitaan olahraga di media *Prfmnews.id* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik bagi jurnalis maupun institusi media. Melalui penelitian ini, pemahaman mengenai bagaimana proses manajemen redaksi dijalankan dalam konteks pemberitaan olahraga dapat dijelaskan secara lebih mendalam. Adapun tujuan secara praktis dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan pemahaman baru kepada jurnalis mengenai proses manajemen redaksi dalam pemberitaan olahraga di media *Prfmnews.id*.
2. Menjelaskan secara sistematis bagaimana praktik manajemen redaksi diterapkan dalam menyusun dan menyajikan berita olahraga.
3. Mengidentifikasi tantangan dan strategi manajemen redaksi dalam produksi berita olahraga di media daring.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan manajemen redaksi untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh bagian redaksi *Prfmnews.id*. Manajemen redaksi merupakan keseluruhan sistem pengelolaan redaksi sebuah media, antara lain berkaitan dengan visi dan misi media atau ideologi media. Pola pengelolaan ini diterjemahkan dalam bentuk kerja terorganisasi dengan sistem kerja redaksi (Sugiharto, 2019: 33). Manajemen redaksi memiliki tanggung jawab apakah sebuah berita pantas dipublikasikan atau tidak. Dalam penelitian ini, manajemen redaksi yang digunakan mengambil unsur-unsur manajemen dalam teori manajemen dari Terry, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (Terry dalam Kussanti, 2021: 159). Senada dengan Terry, Pareno mendefinisikan manajemen redaksi sebagai penerapan fungsi manajemen melalui tindakan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam pengelolaan materi pemberitaan (Pareno dalam Fakhurarrazi, 2019: 3).

Prinsip-prinsip manajemen dalam redaksional sebuah media memiliki penyesuaian definisi daripada umumnya. Menurut Eko Pamuji, berikut merupakan definisi dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam sebuah media (Pamuji, 2019: 60).

Planning merupakan penyusunan atau penetapan tujuan dan aturan. Perencanaan dalam bisnis media meliputi penyiapan sumber daya manusia, sarana

dan prasarana, penyusunan visi misi, nama, logo, moto, rubrikasi, positioning, kebijakan redaksi, desain halaman, pemilihan jenis huruf, serta rencana pemasaran.

Organizing merupakan pembentukan bagian-bagian seperti bagian redaksi, pemasaran, maupun percetakan. Kemudian dalam *organizing* terdapat pembagian tugas yang jelas bagi setiap bagian, dan pengelompokan kerja.

Actuating merupakan pelaksanaan rencana yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam tahap ini semua bagian bekerja sesuai dengan rencana dan pengorganisasian yang sudah dirumuskan. Sementara *controlling* merupakan bentuk pengawasan dan evaluasi hasil kerja yang mengacu pada visi, misi, kode etik jurnalistik dan tata tertib.

Dari definisi dan penjelasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa manajemen redaksi menerapkan unsur-unsur manajemen dalam redaksi untuk membuat sebuah berita. Dalam penelitian ini, pembuatan berita olahraga tentu melewati serangkaian proses manajemen redaksi sebelum ditentukan dan dipublikasikan kepada masyarakat.

1.5.2 Landasan Konseptual

1) Media Daring

Media daring merupakan platform yang dapat diakses melalui jaringan internet, baik dalam bentuk situs web maupun aplikasi, dan memuat beragam konten seperti teks, gambar, audio, hingga video. Selain itu, media daring juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang berlangsung secara daring. Dibandingkan dengan media cetak, media daring memiliki karakteristik tersendiri,

salah satunya adalah kecepatan dalam menyebarkan informasi serta jangkauan audiens yang lebih luas.

Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya *Jurnalistik Daring; Panduan Mengelola Media Daring*, media daring didefinisikan sebagai jenis media yang disajikan melalui situs web di internet. Media daring ini dikenal sebagai “generasi ketiga” setelah kehadiran media cetak dan media elektronik. (2018: 34).

Menurut Ashadi Siregar, istilah media daring merujuk pada bentuk media yang mengandalkan teknologi telekomunikasi dan multimedia sebagai basis utamanya. Kehadiran media daring didorong oleh kebutuhan pasar yang terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi.

Romli juga menyatakan bahwa yang tergolong dalam kategori media daring mencakup portal situs web seperti blog, serta platform media sosial seperti *Facebook*, *X*, dan *Instagram*. Selain itu, media daring juga meliputi radio daring, televisi daring, dan surat elektronik (*email*) (2018: 35).

1) Manajemen Pemberitaan

Manajemen merupakan seni dalam mengelola suatu organisasi dengan memaksimalkan fungsi-fungsi manajerial guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Munajat, 2021: 11). Haiman juga menjelaskan bahwa Manajemen adalah fungsi yang bertujuan untuk mencapai suatu sasaran melalui aktivitas orang lain, serta mengarahkan dan mengawasi upaya individu dalam rangka meraih tujuan bersama (Haiman dalam Kasmi, dkk. 2022: 2).

Spencer menjelaskan bahwa berita merupakan suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik sebagian besar pembaca. Sementara Charnley

menjelaskan bahwa berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta dan opini yang menarik atau penting bagi sejumlah besar penduduk (Nuryaningsih, 2021).

Dari kedua definisi diatas maka dapat dijelaskan bahwa manajemen pemberitaan merupakan penerapan fungsi – fungsi manajemen dalam suatu pemberitaan. Dimana penerapan fungsi-fungsi itu meliputi perencanaan, peliputan, penulisan, pengambilan gambar, sampai pada proses editing (penyuntingan) (Pareno dalam Intaniar, 2017: 7)

Junaedi menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen dalam sebuah media juga bisa meliputi unsur-unsur manajemen yang utuh, yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* (Azwar, 2020: 51).

2) Rubrik Olahraga

Rubrik adalah kolom khusus atau kolom yang memiliki ruang tetap dalam surat kabar atau majalah (Kosasih & Permadi, 2007: 69). Berdasarkan definisi tersebut, rubrik dapat diartikan sebagai suatu segmen khusus dalam media yang dirancang untuk membahas topik tertentu secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, rubrik olahraga merujuk pada bagian khusus yang menyajikan berita seputar dunia olahraga, yang dipisahkan dari konten berita lainnya di luar topik olahraga.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Subjek dan objek Penelitian

Pada studi kali ini subjek penelitian adalah bagian redaksi pada media daring *Prfmnews.id*. Penelitian ini bertempat pada Gedung Pikiran Rakyat, Jalan Asia Afrika No. 77, Bandung.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi yang dibentuk individu melalui pengalaman dan interpretasi mereka terhadap dunia. Paradigma ini menekankan bahwa realitas bersifat sosial dan dibangun melalui pemahaman subjektif yang diperoleh melalui proses komunikasi. Dalam pandangan konstruktivisme, realitas tidak dianggap sebagai sesuatu yang objektif dan terlepas dari pengalaman manusia, melainkan terbentuk melalui persepsi, interpretasi, serta konteks sosial yang melingkupinya. (Faustyna, 2023:17).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, pendekatan ini didefinisikan sebagai Suatu pendekatan atau proses penelusuran yang bertujuan mengeksplorasi serta memahami sebuah gejala utama. Untuk memahami gejala tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan peserta atau partisipan penelitian menggunakan pertanyaan yang bersifat umum dan cukup luas. (Creswell dalam Raco, 2010: 6).

Pendekatan ini temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun perhitungan lainnya. Temuannya ditemukan dari data-data yang dikumpulkan menggunakan sarana berupa pengamatan, wawancara, analisis dokumen berupa kebijakan, peraturan, buku, kaset, atau video. (Urip Sulisty, 2019: 1).

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh informasi mengenai kondisi atau gejala tertentu sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan, tanpa bermaksud menghasilkan kesimpulan yang bersifat generalisasi. Metode ini bukan termasuk penelitian eksperimental, karena tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan hanya menggambarkan situasi atau keadaan sesuai dengan realitas yang terjadi (Fenti Hikmawati, 2020: 88).

Menurut Rifa'i Abubakar, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan terhadap variabel tunggal tanpa membandingkannya dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara akurat karakteristik suatu individu, kondisi, gejala, atau kelompok tertentu, serta untuk mengetahui frekuensi atau pola penyebaran suatu gejala (Abubakar, 2021: 6).

Peneliti memilih metode deskriptif dalam penelitian ini karena dirasa cocok dengan judul dan fokus penelitian. Selain itu, metode deskriptif yang menggambarkan kondisi sebagaimana adanya seperti dalam penjelasan diatas dapat membantu peneliti untuk menjabarkan keadaan dan kegiatan manajemen redaksi pemberitaan olahraga di *Prfmnews.id*.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yakni mengandalkan data hasil wawancara dari para informan.

Data tersebut berkaitan dengan proses manajemen redaksi dalam penyusunan berita olahraga di *Prfmnews.id*.

2) Sumber Data

(1) Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013: 137). Sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung proses manajemen redaksi pada pemberitaan olahraga *Prfmnews.id*, maka sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informan yaitu, bagian redaksi dari *Prfmnews.id*.

(2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek oleh pengumpul data, melainkan bersumber dari pihak lain atau dokumen pendukung (Sugiyono, 2013: 137). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diambil dari berita-berita pada rubrik olahraga yang dimuat di portal media *Prfmnews.id*.

1.6.5 Informan

Informan penelitian adalah orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti (Rukin, 2021: 67). Informan adalah orang yang terpercaya dan dari merekalah peneliti mendapatkan informasi yang mantap mengenai karakteristik unsur-unsur yang terdapat dalam fokus penelitian (Ulfatin, 2022: 177).

Menurut Creswell, dalam penelitian kualitatif jumlah informan bisa berbeda-beda tergantung metode apa yang digunakan. Dalam penelitian

fenomenologi jumlah informan bisa terdiri dari 3-10 orang (John W. Creswell, 2018: 262). Dalam penelitian ini, informan yang akan diteliti adalah tim redaksional *Prfmnews.id* yang memiliki kesinambungan dalam proses manajemen redaksi pada pemberitaan olahraga. Informan yang akan diteliti sebanyak tiga orang, yaitu redaktur pelaksana, redaktur berita dan redaktur website.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dapat diartikan sebagai proses percakapan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tujuan tertentu (Kahn & Cannel, 1957 dalam Sarosa, 2021:21). Peneliti melakukan wawancara kepada bagian redaksi yang bertugas di bagian redaksi *Prfmnews.id*. Pada tahap wawancara ini peneliti langsung mendatangi kantor *Prfmnews.id*. Teknik wawancara dilakukan dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti seputar proses manajemen redaksi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dapat dilihat dalam pedoman wawancara yang terlampir dalam penelitian ini.

2) Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan mengamati secara cermat, mendokumentasikan fenomena yang terjadi, serta menganalisis keterkaitan antara berbagai aspek dalam fenomena tersebut. (Imam Gunawan, 2013:143). Selain itu menurut Poerwandari, observasi adalah metode paling dasar

dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati (Poerwandari,1998 dalam Imam Gunawan, 2013:143). Peneliti melakukan observasi untuk membantu mengumpulkan kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono dalam Astri, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan memanfaatkan beragam sumber data yang tersedia (Astri, 2021: 57). Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat tiga teknik triangulasi (Sugiyono, 2013: 274), yaitu:

(1) Triangulasi Sumber

Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam pelaksanaan penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui wawancara terhadap tiga narasumber, di mana masing-masing diberikan sejumlah pertanyaan yang serupa guna membandingkan dan memperkuat keabsahan informasi yang diperoleh. Ketiga informan merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban yang selaras. Hasil penelitian tersebut disajikan secara komprehensif oleh peneliti pada bab tiga penelitian ini.

(2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda.

Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian divalidasi melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan melakukan observasi terhadap narasumber guna memastikan kebenaran dan konsistensi dari jawaban yang diberikan saat wawancara.

(3) Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam mengecek kredibilitas data dalam triangulasi waktu, pengecekan data dilakukan secara berkala kepada informan dalam waktu yang berbeda-beda. Peneliti melakukan sesi wawancara lanjutan di waktu yang berbeda untuk mengecek konsistensi jawaban dari para informan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 246), proses analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan hingga data dianggap telah memadai atau mencapai titik jenuh. Tahapan dalam proses analisis data mencakup beberapa aktivitas, antara lain:

(1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyaring, merangkum, dan menyeleksi informasi yang dianggap penting, lalu mengidentifikasi tema serta pola yang muncul dari data tersebut. Proses ini membantu memberikan pemahaman yang lebih terarah serta memudahkan peneliti dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian berjudul “*Manajemen Redaksi Pemberitaan Olahraga*”, peneliti melakukan reduksi data dengan memfokuskan pada tahapan *planning, organizing,*

actuating, dan *controlling* (POAC) dalam proses penyusunan berita olahraga di *Prfmnews.id*.

(2) Penyajian data

Menurut Sugiyono (2013: 249) penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi pada bab tiga penelitian ini. Data tersebut disajikan dengan bentuk naratif beserta kutipan dari para informan dan penggambaran bagan pada setiap proses dari manajemen redaksi *Prfmnews.id*.

(3) Penarikan kesimpulan

Sugiyono (2013: 252) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang awalnya belum terlihat jelas, namun menjadi terang dan dapat dipahami setelah dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan bahwa bagian redaksi *Prfmnews.id* melaksanakan proses manajemen redaksi dalam pemberitaan olahraga secara terstruktur. Hal tersebut peneliti jabarkan secara lebih komprehensif dalam bab tiga penelitian ini.